

PANDUAN PENULISAN FORUM ARKEOLOGI BALAI ARKEOLOGI BALI

Cakupan Isi Jurnal Forum Arkeologi

Jurnal Forum Arkeologi memuat pemikiran ilmiah, hasil penelitian, atau tinjauan/ulasan/pemikiran tentang kearkeologian yang terbit 2 kali dalam setahun setiap bulan April dan Oktober.

Standar Umum Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Judul, Abstrak, dan Kata Kunci harus ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris).
3. Ditulis dengan menggunakan *MS Word* pada kertas ukuran A4 (210 mm x 297mm), font *Times New Roman* ukuran 12, spasi 1,15. Batas atas, batas bawah, tepi kiri, dan tepi kanan masing-masing 3 cm. Jumlah minimal 10 halaman, maksimal 20 halaman isi (tidak termasuk lampiran).
4. Penyebutan istilah di luar Bahasa Indonesia atau Inggris harus ditulis dengan huruf cetak miring (*italic*).

Struktur Karya Tulis Ilmiah

Naskah Karya Tulis Ilmiah (KTI) tersusun meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Judul
2. Nama dan Alamat Penulis
3. Abstrak
4. Kata Kunci
5. Pendahuluan (mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, teori, dan hipotesis [opsional])
6. Metode Penelitian (berisi waktu dan tempat, metode pengumpulan data, dan analisis data)
7. Hasil dan Pembahasan (termasuk ilustrasi: gambar/tabel/grafik/foto/diagram, dan lain-lain)
8. Kesimpulan
9. Saran (opsional)
10. Daftar Pustaka
11. Lampiran (opsional)

Cara Penulisan Judul

1. Judul Bahasa Indonesia diketik dengan huruf kapital tebal (*bold*) dan mencerminkan inti tulisan, diketik rata tengah (*center*).
2. Judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata, di *bold, italic*, dan diketik rata tengah (*center*).
3. Apabila judul ditulis dalam Bahasa Indonesia maka di bawahnya ditulis ulang dalam Bahasa Inggris, begitu juga sebaliknya.

Cara Penulisan Nama dan Alamat

1. Nama penulis diketik di bawah judul, ditulis lengkap tanpa menyebut gelar, diketik rata tengah (*center*), dan di *bold*.
2. Alamat penulis (nama dan alamat instansi tempat bekerja) ditulis lengkap di bawah nama penulis dengan jarak satu spasi. Apabila dua atau tiga orang penulis dengan alamat yang sama, cukup ditulis satu alamat saja.
3. Alamat Pos-el (Pos elektronik) ditulis di bawah alamat penulis.
4. Jika alamat lebih dari satu maka harus diberi tanda *asterisk (*)* dan diikuti alamat sekarang.
5. Jika penulis terdiri dari lebih dari satu orang maka harus ditambahkan kata penghubung 'dan' (bukan lambang '&').
6. Riwayat naskah: diterima, direvisi dan disetujui, ditulis sejajar.

Cara Penulisan Abstrak dan Kata Kunci

1. Kata abstrak ditulis rata tengah (*center*), *italic* dan *bold*.
2. Abstrak ditulis dalam satu paragraf, bukan dalam bentuk matematis, pertanyaan, atau dugaan. Ditulis menerus tanpa acuan, kutipan, singkatan, serta bersifat mandiri dengan huruf *italic*. Diketik satu spasi *font* 11 serta ditulis dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia maksimal 250 kata dan Bahasa Inggris maksimal 150 kata.
3. Abstrak berisi empat aspek yaitu: tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, dan kesimpulan penelitian.
4. Apabila KTI menggunakan Bahasa Indonesia, maka abstrak (*abstract*) dalam Bahasa Inggris didahulukan dan sebaliknya.
5. Abstrak dalam Bahasa Indonesia diikuti kata kunci dalam Bahasa Indonesia, sedangkan *abstract* dalam bahasa Inggris diikuti *keywords* dalam Bahasa Inggris.
6. Penulisan abstrak Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris tidak sejajar dengan narasi naskah, dan diketik, *italic*.
7. Kata kunci paling sedikit tiga kata, ditulis dengan huruf cetak miring (*italic*).

Cara Penyajian Tabel

1. Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel, rata kiri (bukan *center*), ditulis menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.
2. Tulisan 'Tabel' dan 'nomor' ditulis tebal (*bold*), sedangkan judul tabel ditulis normal. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk penomoran judul tabel.
3. Tabel ditampilkan rata kiri halaman (bukan *center*).
4. Jenis dan ukuran *font* untuk isi tabel dapat menggunakan *Times New Roman* atau *Arial Narrow* ukuran 8-11 dengan jarak 1,0.
5. Pencantuman sumber atau keterangan diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.

Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto, dan Diagram

1. Gambar, grafik, foto, dan diagram termasuk kategori gambar.
2. Gambar, grafik, foto, atau diagram ditampilkan di tengah halaman (*center*).
3. Keterangan gambar, grafik, foto, atau diagram ditulis di bawah ilustrasi, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10, ditempatkan di tengah (*center*).
4. Tulisan 'Gambar, Grafik, Foto, atau Diagram' dan 'nomor' ditulis tebal (*bold*), sedangkan isi keterangan ditulis normal.
5. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk penomoran gambar, grafik, foto, atau diagram.
6. Pencantuman sumber atau keterangan diletakkan di bawah ilustrasi (*center*) menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.

Cara Pengutipan Sumber

1. Penunjuk sumber dalam naskah supaya dibuat dengan urutan sebagai berikut: nama pengarang, tahun terbit dan halaman sumber, semuanya ditempatkan dalam tanda kurung (Langsing 1991, 93).

Cara dan Contoh Penulisan Daftar Pustaka

1. Urutan dalam Daftar Pustaka ditulis berdasarkan *alfabetis*.
2. Daftar Pustaka yang diacu paling sedikit 10 acuan, sebaiknya 80 persen acuan primer dan 20 persen acuan sekunder.
3. Ukuran huruf lebih kecil dari isi naskah. *Font* 11, *Times New Roman*.

Untuk lebih jelasnya contoh penulisan Daftar Pustaka, dapat dilihat <http://forumarkeologi.kemdikbud.go.id/public/journals/1/TemplateFA.doc>

TENTANG PENULIS

Andy S. Wibowo

Geologist yg aktif melakukan penelitian di kawasan-kawasan kars di Indonesia.

Churmatin Nasoichah

Lahir di Nganjuk (Jawa Timur), 10 Maret 1983. Lulus S1 (2007) pada Program Studi Arkeologi Universitas Indonesia. Saat ini sedang melakukan studi pada Program Magister Linguistik Universitas Sumatera Utara (2018-sekarang). Selain bekerja sebagai Peneliti Muda di Balai Arkeologi Sumatera Utara.

Coleta Palupi Titasari

Lahir di Blitar, 7 Maret 1974, menamatkan pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana tahun 2000 dengan judul skripsi *Kepurbakalaan Situs Wringin Brangang Kabupaten Blitar, Jawa Timur*. Saat ini masih bekerja sebagai staff pengajar di Jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana.

Dhanang Puspita

Menekuni studi etnobotani dan mikrobiologi pangan, dan menjadi pengajar di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Heri Purwanto

Lahir di Karanganyar, Jawa Tengah pada tanggal 8 Oktober 1995. Menyelesaikan pendidikan S1 Arkeologi di Universitas Udayana tahun 2017. Mengambil konsentrasi Arkeologi Klasik. Sampai saat ini masih aktif dalam menulis artikel tentang arkeologi di beberapa jurnal terakreditasi.

Ida Bagus Putra Manik Aryana

Lahir di Denpasar, 31 Desember 1973 menyelesaikan pendidikan Magister Ilmu Agama dan Kebudayaan di Universitas Hindu Indonesia. Saat ini bekerja sebagai dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Bali Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha.

Ida Bagus Putrayasa

Lahir di Desa Banjar, Buleleng 10 Februari 1960 menyelesaikan pendidikan Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia. Saat ini sebagai salah satu Profesor di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha.

I Ketut Paramarta

Lahir di Sulahan, Susut, Bangli 8 Desember 1982 menyelesaikan pendidikan Doktor Linguistik bidang Linguistik Historis Komparatif di Program Studi S3 Linguistik Program Pascasarjana Universitas Udayana. Saat ini bekerja sebagai dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Bali Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha.

Mahirta

Dosen Departemen Arkeologi UGM sejak 1990. Gelar S1 diperoleh dari program studi Arkeologi UGM, gelar S2 diperoleh dari master of arts Australian National University (1997) dan S3 di Australian National University (2005). Spesialisasi di bidang Konservasi koleksi museum, Arkeologi Prasejarah, Mikrofossil tumbuhan dan Migrasi Prasejarah. Saat ini menjabat sebagai ketua prodi S2 Arkeologi UGM dan Kepala Museum UGM.

M. Rully Fauzi

Lahir di Jakarta 20 Mei 1985. Peneliti Muda di Balai Arkeologi Sumatera Selatan dengan keahlian Arkeologi Prasejarah

Mulyadi

Lahir di Tanjungbalai (Asahan), 31 Juli 1964. Lulus S1 (1987) di Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya USU, S2 (1998) di Program Magister Linguistik Fakultas Ilmu Budaya UNUD, dan S3 di Program Doktor Linguistik UNUD. Selain mengajar di Fakultas Ilmu Budaya USU, ia aktif menulis artikel di berbagai jurnal nasional dan internasional.

Nyoman Arisanti

Lahir di Denpasar pada tahun 1986, menamatkan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana pada tahun 2007. Gelar S2 diperoleh pada tahun 2015 dari Program Studi Kajian Budaya, Pasca Sarjana Universitas Udayana. Saat ini sebagai pemerhati budaya yang berupaya mengembangkan tulisan berkaitan dengan ekonomi budaya dari sudut pandang cultural studies

Sue O'Connor

Peneliti dari Archaeology and Natural History, School of Culture, History of Language, College of Asia and the Pacific, Australian National University. Bidang keahlian Arkeologi Asia, Afrika dan Amerika, Archaeological Science, Arkeologi Papua New Guinea dan Kepulauan Pasifik, *Aboriginal and Torres Strait Islander Archaeology*.

Widya Nayati

Dosen Departemen Arkeologi UGM sejak 1986. Gelar Master of Arts diperoleh di Australian National University (1994) dibimbing Prof Dr. Cambell Macknight. Gelar PhD diperoleh dari National University of Singapore (2005) di bawah supervisi prof Dr. John Norman Miksic. Spesialisasi Islam. Minat perkotaan, Arkeologi Perdagangan/Arkeologi Maritim.

Yuni Suniarti

Lahir di Tasikmalaya, 26 Maret 1994 menyelesaikan S1 di program studi Arkeologi Universitas Gadjah Mada. Saat ini bekerja freelance sebagai analis data arkeologi Proyek Prof Sue O'Connor yang didanai oleh ARC Laureate Fellowship dan the ARC Centre of Excellence for Australia Biodiversity and Heritage.